

**GENERASI MUDA SEBAGAI  
AGEN PERUBAHAN TRANSFORMASI DIGITAL DALAM  
MEMBANGUN MASA DEPAN INDONESIA MELALUI  
TEKNOLOGI, SENI, DAN SOSIAL BUDAYA**

Ni Luh Putu Eliani Pratiwi<sup>1</sup>, Ni Kadek Sukerti<sup>2</sup>,  
Ni Ketut Melya Sari<sup>3</sup>, I Gusti Agung Bagus Harry Nagata Utama<sup>4</sup>,  
Nyoman Yudha Astriayu Widyari, SE.,M.Si<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Mahasaraswati Denpasar, Indonesia

\*Corresponding author : [astriayuwidyari@unmas.co.id](mailto:astriayuwidyari@unmas.co.id)

**Abstrak**

*Transformasi digital merupakan proses penting dalam membangun masa depan Indonesia yang lebih maju, di mana generasi muda berperan besar sebagai agen perubahan. Latar belakang dari penelitian ini adalah untuk menggali kontribusi generasi muda dalam memanfaatkan teknologi, seni, dan sosial budaya dalam upaya transformasi digital. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran generasi muda dalam mempercepat proses digitalisasi dan menciptakan dampak positif terhadap perkembangan sosial budaya dan teknologi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan pendekatan narrative review yang mengkaji berbagai penelitian terdahulu terkait peran generasi muda dalam transformasi digital. Data yang dianalisis bersumber dari literatur yang relevan, dengan analisis deskriptif untuk menilai temuan-temuan yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi muda memainkan peran kunci dalam memajukan inovasi teknologi, memperkenalkan seni digital, serta membangun kesadaran sosial budaya melalui platform digital. Generasi muda juga berperan dalam menciptakan peluang ekonomi baru melalui kreativitas berbasis teknologi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa generasi muda memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan yang dapat mempercepat transformasi digital Indonesia melalui pemanfaatan teknologi, seni, dan sosial budaya, sehingga dapat membawa Indonesia menuju masa depan yang lebih berkembang.*

*Kata-kata kunci: generasi muda, transformasi digital, teknologi, seni, sosial, budaya.*

**Pendahuluan**

Penelitian mengenai peran generasi muda dalam transformasi digital telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, dengan berbagai

kajian yang menunjukkan pentingnya mereka sebagai agen perubahan di berbagai bidang. Namun, meskipun banyak penelitian yang membahas peran generasi muda dalam digitalisasi dan teknologi, sebagian besar penelitian ini lebih banyak terfokus pada dimensi teknologi dan efisiensi kehidupan sehari-hari, seperti yang ditemukan dalam penelitian Rabbani & Najicha (2023) dan Manullang (2024). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung terfokus pada dampak teknologi dalam kehidupan sehari-hari atau aspek efisiensi, penelitian ini berupaya untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan teknologi digital dalam pelestarian seni dan sosial budaya Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat membuka perspektif baru mengenai bagaimana generasi muda tidak hanya berperan dalam transformasi teknologi, tetapi juga dalam menjaga identitas budaya bangsa.

Indonesia saat ini menghadapi tantangan besar akibat pesatnya perkembangan teknologi digital. Perkembangan ini berdampak luas pada seni dan sosial budaya Indonesia. Dalam menghadapi era digital, penting untuk menjaga warisan budaya dan nilai-nilai bangsa. Oleh karena itu, peran generasi muda menjadi kunci, karena mereka tidak hanya dituntut untuk menjadi agen perubahan di sektor digital, tetapi juga diharapkan dapat menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya yang telah ada di tengah arus globalisasi yang terus berubah.

Generasi muda, khususnya generasi Z, adalah kelompok yang hidup berdampingan dengan kemajuan teknologi dan internet yang serba cepat. Menurut Silitonga & Tampomuri (2024), mereka sering disebut sebagai “digital native”, terbiasa dengan media sosial, platform online, dan hidup di era di mana informasi dan teknologi berkembang secara masif. Generasi muda, sebagai motor penggerak transformasi, memainkan peran penting dalam memanfaatkan teknologi untuk memperbaiki kualitas hidup dan menciptakan inovasi (Nurhayati dkk., 2023). Generasi muda diharapkan untuk memahami dengan baik sejarah, budaya, dan nilai-nilai nasional yang membentuk identitas mereka (Santoso dkk., 2023). Hal ini menjadikan mereka sebagai agen perubahan yang berpotensi

berkontribusi dalam pelestarian seni dan budaya Indonesia melalui kemajuan teknologi. Dengan demikian, generasi muda memiliki potensi besar untuk menjaga dan melestarikan kekayaan budaya Indonesia dengan memanfaatkan teknologi digital sehingga visi Indonesia Emas dapat tercapai.

Menurut Warih (2024), visi Indonesia Emas 2045 tidak hanya mencakup pertumbuhan ekonomi yang pesat, tetapi juga menekankan pada pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang berkarakter kuat, kompetitif, dan berintegritas. Dalam hal ini, generasi muda dipandang sebagai kaum intelektual yang memiliki tanggung jawab besar sebagai penerima amanah rakyat. Kesadaran mereka akan peran tersebut, ditambah dengan peluang untuk berkontribusi sebagai kaum intelektual, dapat menjadi kekuatan besar dalam kemajuan dan martabat Indonesia (Harahap, 2019). Selain itu, seni dan budaya juga dianggap sebagai elemen penting yang dapat memperkuat identitas bangsa, sehingga mampu membantu Indonesia menghadapi tantangan global dan mewujudkan masyarakat yang adil dan sejahtera. Namun, meskipun generasi muda memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi, mereka juga menghadapi tantangan besar. Salah satu tantangan utama adalah ancaman terkikisnya nilai-nilai budaya tradisional Indonesia akibat globalisasi dan dominasi budaya luar. Sebagai generasi yang kompetitif, mereka diharuskan memiliki kemampuan untuk beradaptasi, berpikir kreatif, memecahkan

masalah, dan berkomunikasi dengan baik (Alawi dkk., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Apryanto (2022) mengungkapkan bahwa generasi muda, karena sifatnya yang lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan teknologi, berpotensi menjadi kekuatan utama dalam menghadapi tantangan ini. Namun, di sisi lain, globalisasi juga membawa tantangan serius bagi pelestarian seni dan budaya. Penelitian Hermawan dkk. (2024) menunjukkan bahwa budaya asli Indonesia mulai tergantikan oleh budaya luar yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Pancasila,

yang dapat mengubah bangsa Indonesia menjadi bangsa tanpa identitas. Kondisi ini membutuhkan perhatian serius untuk memastikan bahwa generasi muda dapat mengembangkan solusi yang tepat dalam menjaga keseimbangan antara modernitas dan pelestarian budaya. Oleh karena itu, kajian ini berfokus pada bagaimana generasi muda dapat menjadi agen perubahan dalam menghadapi transformasi digital sambil tetap menjaga kekayaan budaya Indonesia agar tidak tergerus oleh zaman. Untuk mengatasi tantangan tersebut, generasi muda dapat memanfaatkan teknologi untuk mendokumentasikan dan menyebarkan nilai-nilai budaya tradisional Indonesia, sekaligus mengadaptasi elemen-elemen budaya tersebut dalam konteks yang lebih modern dan relevan. Dengan memanfaatkan media sosial, situs web, dan aplikasi, mereka dapat menjangkau audiens yang lebih luas, baik di dalam maupun luar negeri. Beberapa komunitas telah menggunakan platform digital untuk mempromosikan seni tradisional Indonesia ke pasar global, yang diharapkan dapat mendukung keberlanjutan budaya lokal di tengah era digital ini.

Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana generasi muda dapat memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk mendukung pelestarian seni dan budaya Indonesia, serta untuk memahami kontribusi mereka dalam mencapai Indonesia Emas 2045. Kajian ini juga akan mengkaji berbagai pendekatan dan rekomendasi yang dapat memperkuat keterampilan teknologi generasi muda, serta mempererat hubungan antara teknologi, seni, dan budaya sebagai pendorong kemajuan bangsa. Dengan memperkuat kapasitas digital generasi muda, kita dapat menciptakan ekosistem yang tidak hanya adaptif terhadap perubahan teknologi, tetapi juga menghargai dan melestarikan warisan budaya yang kaya. Urgensi kajian ini sangat besar, mengingat bahwa generasi muda akan menjadi penggerak utama dalam mewujudkan masa depan Indonesia. Oleh karena itu, hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi kebijakan pendidikan dan pengembangan keterampilan digital generasi muda, serta memberikan arah dalam pencapaian visi Indonesia

Emas 2045 melalui perpaduan antara teknologi, seni, dan sosial budaya. Selain itu, hasil kajian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan program yang dapat mengoptimalkan peran generasi muda dalam menjaga keberlanjutan budaya Indonesia di tengah era digital.

### **Metode**

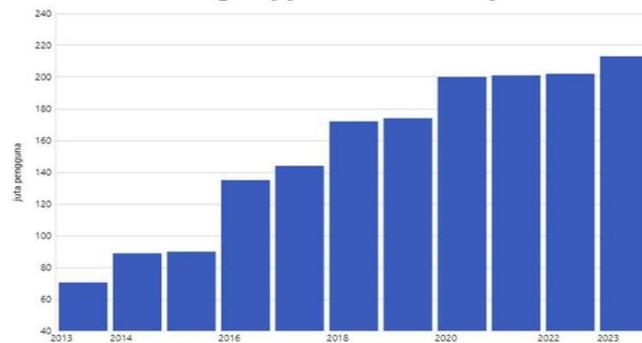
Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah studi pustaka atau literature review untuk memperoleh literatur yang mendalam mengenai peran generasi muda dalam pelestarian budaya Indonesia melalui teknologi digital. Pencarian data dilakukan melalui berbagai sumber pustaka elektronik dan cetak, yang mencakup jurnal ilmiah, buku, artikel konferensi, laporan penelitian, serta publikasi lainnya yang relevan dengan topik kajian. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi penelitian-penelitian terdahulu serta studi-studi terbaru mengenai dampak teknologi terhadap budaya, peran generasi muda dalam pelestarian budaya, dan pemanfaatan teknologi dalam konteks tersebut. Beberapa kata kunci yang digunakan dalam pencarian pustaka meliputi: Generasi muda dan teknologi, Pelestarian budaya Indonesia, Dampak teknologi terhadap seni tradisional, Digitalisasi budaya, Agen perubahan generasi muda, serta Transformasi digital dan kebudayaan. Studi pustaka ini lebih cenderung pada jenis *narrative review*, di mana literatur yang dipilih dianalisis secara kualitatif untuk merangkum temuan-temuan utama, tren, serta pendekatan-pendekatan terkini terkait peran generasi muda dalam pelestarian budaya Indonesia melalui teknologi digital. Tidak ada analisis statistik yang diterapkan dalam kajian ini, karena fokus utama adalah pemahaman konseptual dan interpretatif dari literatur yang ada.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Generasi Muda dalam Penguasaan Teknologi**

Di era globalisasi, transformasi digital telah menjadi salah satu kekuatan penggerak utama di dunia, termasuk Indonesia. Globalisasi menyebabkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi semakin

berkembang pesat, sehingga menjadikan internet sebagai media komunikasi dan informasi yang sangat diminati di masyarakat. Sebagai ilustrasi, data mengenai penggunaan teknologi di Indonesia yang menunjukkan peningkatan akses dan adopsi teknologi dapat dilihat pada Gambar 1.



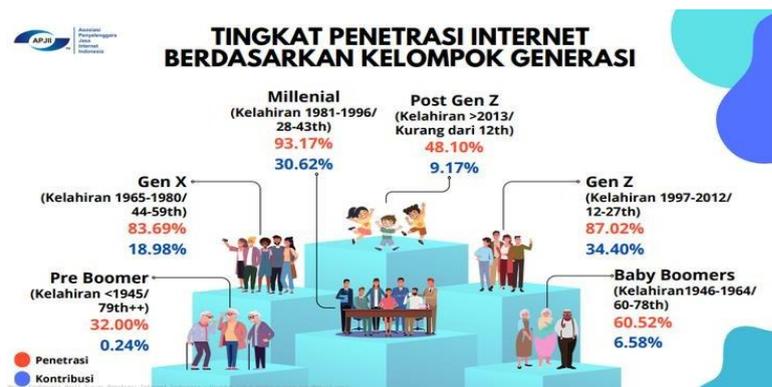
**Gambar 1.** Data penggunaan teknologi di Indonesia.

Sumber : Katadata.co.id, 2023

Berdasarkan laporan *We Are Social* yang dikutip dari Katadata menunjukkan bahwa pada awal tahun 2023, sebanyak 213 juta penduduk Indonesia telah menggunakan internet, yang setara dengan 77% dari total populasi sebesar 276,4 juta jiwa. Hal ini menunjukkan tingginya tingkat penetrasi internet di Indonesia, di mana hampir 8 dari 10 orang sudah terhubung ke internet. Angka ini mencerminkan penetrasi teknologi digital yang semakin meluas dan menunjukkan perubahan signifikan dalam cara masyarakat Indonesia berinteraksi dengan dunia digital, termasuk dalam bidang ekonomi, pendidikan, dan budaya.

Sebagian besar masyarakat Indonesia yang menggunakan teknologi adalah generasi muda, terutama yang tergolong dalam kategori Generasi Z. Gen Z disebut juga sebagai *digital native* karena sejak lahir mereka hidup di dalam dunia digital itu sendiri. Gen Z adalah generasi pertama yang sejak kecil sudah mengenal teknologi (Karuni dkk., 2024). Mereka memiliki tingkat konektivitas yang sangat tinggi terhadap internet, yang mempengaruhi cara mereka berkomunikasi, belajar, dan bekerja. Hal ini sejalan dengan temuan dalam laporan yang diterbitkan oleh McKinsey & Company (2020), yang menyatakan bahwa Generasi Z memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan teknologi,

yang memungkinkan mereka untuk menjadi inovator di berbagai bidang. Ini menunjukkan bahwa generasi muda tidak hanya menjadi pengguna pasif, tetapi juga berperan aktif dalam menciptakan solusi baru melalui teknologi. Untuk mendukung pembahasan mengenai peran generasi muda dalam penguasaan teknologi, berikut adalah data terbaru mengenai tingkat penggunaan internet di Indonesia pada awal tahun 2024 yang ditampilkan pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Tingkat penetrasi internet berdasarkan kelompok generasi

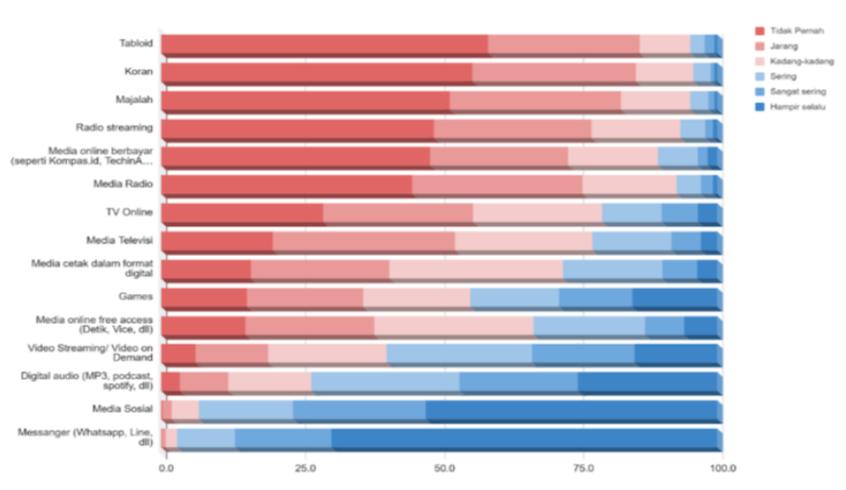
Sumber : komit.id, 2024

Pada awal tahun 2024, jumlah pengguna internet di Indonesia tercatat mencapai 221,5 juta jiwa, atau lebih tepatnya 221.563.479 jiwa. Dari jumlah tersebut, Generasi Z (kelahiran 1997-2012, yang saat ini berusia antara 12 hingga 27 tahun) merupakan kelompok usia yang paling banyak terhubung dengan internet. Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda di Indonesia memiliki tingkat keterhubungan yang sangat tinggi dengan dunia digital, mengingat mereka telah tumbuh dan berkembang di era teknologi yang memudahkan akses informasi dan komunikasi melalui internet. Dengan akses yang luas terhadap teknologi digital, generasi muda memainkan peran utama dalam pemanfaatan dan perkembangan teknologi di Indonesia.

### **Generasi Muda dan Peran dalam Pelestarian Seni dan Budaya**

Salah satu contoh dari majunya sebuah teknologi adalah hadirnya media sosial, yang memungkinkan kita terhubung dengan siapa pun dan kapan pun tanpa harus bertemu secara langsung. Dewasa ini, media sosial

menjadi sangat digemari oleh seluruh kalangan masyarakat, terutama generasi Z, yang memanfaatkannya untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara digital (Liah dkk., 2023). Generasi muda saat ini sangat bergantung pada teknologi digital untuk berkomunikasi dan membangun hubungan sosial. Kehadiran media sosial seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp memfasilitasi interaksi yang instan dan lintas batas geografis, memungkinkan individu untuk tetap terhubung kapan saja dan di mana saja (Nauvan, 2024). Adapun data mengenai pola konsumsi media oleh generasi Z. Indonesia berdasarkan frekuensi akses format dan jenis media dapat dilihat lebih lanjut dalam Gambar 3. Indonesia berdasarkan frekuensi akses format dan jenis media dapat dilihat lebih lanjut dalam Gambar 3.



**Gambar 3.** Preferensi Media Gen Z Indonesia.

Sumber : Asmarantika dkk., 2022

Pentingnya media sosial dalam budaya sosial dapat dilihat dari cara platform ini memungkinkan individu untuk saling berinteraksi dengan orang lain di berbagai belahan dunia. Tak hanya sekadar berkomunikasi dengan teman dan keluarga, media sosial memfasilitasi pembentukan komunitas online dengan minat dan tujuan yang sama. Ini menciptakan ruang untuk pertukaran ide, budaya, dan pengalaman hidup, sehingga melintasi batas geografis dan budaya (Gulo, 2023). Melalui pemanfaatan teknologi, seperti media sosial mereka dapat memperkenalkan dan

mendokumentasikan kekayaan budaya Indonesia kepada dunia. Generasi muda dapat menjaga kelestarian seni tradisional dengan menggabungkan elemen-elemen seni tradisional dengan tren budaya populer, seperti musik, fashion, atau desain grafis, serta membuat konten kreatif seperti video, animasi, atau ilustrasi yang menampilkan seni tradisional dengan gaya yang lebih modern dan menarik.

Dengan memanfaatkan potensi media sosial tersebut, generasi muda harus mampu mempengaruhi dan menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelestarian budaya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Karuni dkk., (2024) media sosial seperti TikTok dapat menjadi wadah bagi Gen Z untuk melestarikan budaya asli Indonesia melalui fitur seperti hashtag, yang mempermudah pengelompokan dan penyebaran konten budaya. Fenomena FoMO (*Fear of Missing Out*) pada Gen Z juga berkontribusi mempercepat proses edukasi budaya, karena ambisi mereka untuk mengikuti tren mendorong mereka mengenal dan mempelajari budaya Indonesia. Dengan demikian, media sosial TikTok dapat membantu memasukkan budaya asli Indonesia ke dalam keseharian Gen Z.

### **Tantangan Globalisasi dan Kecepatan Perkembangan Teknologi**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era globalisasi ini sangat mempermudah dalam segala hal. Namun, kemunculan globalisasi ini juga menimbulkan tantangan bagi generasi Z, seperti homogenitas budaya, menurunnya interaksi sosial, serta tekanan sosial dan kesehatan mental (Salsabila dkk., 2024). Kecepatan perkembangan teknologi yang terus pesat juga menuntut generasi muda untuk terus belajar, beradaptasi, dan meningkatkan keterampilan digital mereka.

Selain itu, terlalu banyak paparan teknologi juga dapat memicu masalah kesehatan mental dan fisik (Sari, 2021). Oleh karena itu, sangat penting bagi generasi muda untuk menemukan keseimbangan dalam penggunaan teknologi. Mereka tidak hanya perlu menguasai teknologi, tetapi juga memahami dampak yang dapat ditimbulkan.

Tantangan terbesar yang dihadapi oleh generasi muda Indonesia adalah pengaruh globalisasi yang membawa masuk budaya asing, yang sering kali tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini dapat mengancam keberadaan budaya lokal, karena budaya dominan dapat menggeser nilai-nilai dan tradisi yang telah ada (Sari, 2022). Saat ini identitas nasional Indonesia mulai terkikis akibat perkembangan teknologi yang terus berkembang pesat dan meluas yang sangat mempengaruhi kehidupan yang ada di Indonesia seperti masuknya budaya, adat istiadat dari negara asing yang cenderung lebih digandrungi para generasi muda saat ini (Sakdiyah dkk., 2024). Generasi Z, yang terpapar pada berbagai budaya dan nilai-nilai global, mungkin mengalami kebingungan tentang identitas budaya mereka dan bagaimana mereka harus beradaptasi dengan norma-norma global yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai lokal (Mahmud, 2024).

Hermawan dkk. (2024) mengungkapkan bahwa budaya asing, terutama dari Barat, lebih dominan di media sosial dan hiburan digital, mengakibatkan generasi muda teralienasi dari budaya lokal mereka. Hal ini dapat dilihat dari tren Gen Z di TikTok yang kebanyakan bernuansa budaya Barat, seperti dance, penggunaan sound berbahasa Inggris, dan promosi idola luar negeri (Karuni dkk., (2024). Contoh lainnya adalah fenomena fanatisme terhadap Korean Wave yang sedang melekat dengan generasi Z. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan 100 responden menunjukkan bahwa fenomena ini juga berdampak pada perilaku konsumtif Gen Z, di mana mereka semakin tertarik membeli produk dan mengikuti tren yang berasal dari budaya Korea, yang semakin menggeser perhatian mereka dari budaya lokal (Dewi, 2024).

Minimnya respons Gen Z terhadap konten budaya lokal dapat menggerus budaya asli Indonesia dan memperburuk situasi ini, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan hilangnya jati diri budaya bangsa. Jika hal ini terus dibiarkan, bukan hanya budaya lokal yang terancam punah, tetapi juga identitas nasional yang menjadi landasan kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, perlu upaya lebih untuk

memperkenalkan dan memperkuat nilai-nilai budaya Indonesia dalam konteks modern.

### **Solusi untuk Mengatasi Tantangan Globalisasi dan Perkembangan Teknologi**

Untuk menghadapi tantangan ini, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, pendidik, dan masyarakat. Pendidikan yang adaptif, kebijakan yang transparan, dan promosi budaya lokal yang kreatif melalui teknologi dan media sosial adalah beberapa langkah yang bisa diambil untuk menumbuhkan dan memperkuat nasionalisme di kalangan Generasi Z (Kurniawaty & Widayatmo, 2024). Dalam konteks pendidikan, pendidik dapat menggunakan media digital untuk meningkatkan literasi digital dan memberikan akses kepada siswa untuk memahami keragaman budaya (Paskevicius, 2021). Di sisi lain, pendidikan yang berkualitas dan akses yang merata terhadap teknologi menjadi kunci utama untuk memastikan partisipasi aktif dalam ekonomi global dan mengurangi kesenjangan keterampilan (Stiglitz, 2017). Hal ini menunjukkan pentingnya investasi dalam pendidikan dan pelatihan keterampilan sebagai bekal untuk menghadapi tantangan yang ada. Selain itu, pemerintah dan lembaga terkait dapat bekerja sama dengan kreator konten untuk membangun platform yang memungkinkan generasi muda memamerkan karya seni dan budaya mereka secara digital.

Generasi muda perlu diberdayakan melalui pendidikan berbasis digital yang dapat memperkenalkan kembali nilai-nilai budaya Indonesia dengan cara yang lebih modern dan relevan. Pendidikan digital berbasis seni dan budaya, yang dilakukan melalui media sosial dapat membantu generasi muda memahami keragaman budaya Indonesia dan pelestariannya. Sebagai contoh adalah Kampanye #BerkainGembira yang dicetuskan oleh sebuah paguyuban seni bernama Swara Gembira, yang isinya memperlihatkan salah satu warisan budaya Indonesia yaitu, budaya berkain. Kampanye #BerkainGembira memanfaatkan penggunaan media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube dalam pelaksanaannya.

Kampanye #BerkainGembira terbukti membawa pengaruh positif dalam membangun kesadaran generasi Z akan budaya berkain (Santiyuda dkk., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda yang terampil dalam teknologi dapat memanfaatkan platform digital untuk memperkenalkan dan melestarikan nilai-nilai budaya Indonesia.

Dalam mencapai Indonesia Emas 2045, generasi muda yang terampil dalam teknologi sangat penting. Mereka dapat mendorong inovasi di berbagai sektor, termasuk seni, dan sosial budaya. Dengan kemampuan teknologi mereka, generasi muda dapat menciptakan solusi yang memadukan modernitas dan pelestarian budaya serta memperkuat identitas budaya Indonesia di mata dunia.

### **Kesimpulan**

Generasi muda Indonesia memegang peran yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan antara perkembangan teknologi digital dan pelestarian budaya lokal. Mereka tidak hanya dituntut untuk menguasai teknologi digital, tetapi juga diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai budaya Indonesia dalam berbagai bentuk seni dan kreativitas digital. Dalam menghadapi globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, generasi muda diharapkan dapat menciptakan inovasi yang relevan dengan budaya lokal, serta memperkenalkan dan melestarikan warisan budaya Indonesia kepada dunia melalui media digital. Upaya ini dapat mendukung pembangunan budaya dan ekonomi kreatif yang pada akhirnya berkontribusi dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045.

Namun, tantangan besar yang dihadapi generasi muda Indonesia adalah kecepatan perkembangan teknologi yang terus berkembang dan pengaruh globalisasi yang membawa masuk budaya asing. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan digital yang memperkenalkan nilai-nilai budaya Indonesia secara modern dan relevan, serta pemerataan akses teknologi di seluruh wilayah Indonesia. Dengan kolaborasi antara generasi muda, pemerintah, dan berbagai pihak, serta pemanfaatan teknologi untuk pelestarian budaya, diharapkan Indonesia dapat mencapai kemajuan yang

harmonis antara modernitas dan tradisi, serta memperkuat identitas budaya nasional di tengah pesatnya perubahan zaman.

### **Ucapan Terimakasih**

Penelitian ini tidak akan terlaksana tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua yang telah memberikan kontribusi dan dukungan dalam proses penyusunan kajian ini. Terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada dosen pendamping, ketua, dan, anggota, beserta semua pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan artikel ilmiah ini.

### **Daftar Pustaka**

- Apriyanto, F. 2022. Peran Generasi Muda Terhadap Perkembangan Teknologi. Asmarantika, R.A., Prestianta, A.M. & Evita, N., 2022. Pola konsumsi media digital dan berita online Gen Z Indonesia. *Jurnal Kajian Media*, 6(1), 34-44.
- Apriyanti, L.S., Dewi, D.A. & Adriansyah, M.I., 2023. Lunturnya perwujudan nilai-nilai Pancasila dalam karakter kaum muda sebagai akibat dari pengaruh
- Azmy, F., Sianipar, M., Sinambela, M.G. & Sinaga, R. 2024. Peran Pemuda Sebagai Agen Transformasi Sosial dalam Pergerakan Nasional. *Jurnal Ilmu Sosial*, 8(2), 17703-17708.
- Dewi, H.S. and Komsiah, S., 2024. Pengaruh Media Sosial dan Budaya Populer Fanatisme Korean Wave Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z, *IKRAITH-HUMANIORA*, 8(2).
- Dewi, N.N.A.S., Aristawati, N.P.W., Sriani, N.M., Astini, N.P.T. & Mitariyani, globalisasi. *Jurnal Penelitian Multidisplin*, 1(3), 560-572.
- Gulo, A., 2023. Revitalisasi Budaya di Era Digital dan Eksplorasi Dampak Media Sosial Terhadap Dinamika Sosial-Budaya di Tengah Masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(3), pp. 172-184.
- Harahap, N. J. 2019. MAHASISWA DAN REVOLUSI INDUSTRI 4.0.

- ECOBISMA. *JURNAL EKONOMI, BISNIS DAN MANAJEMEN*, 6(1), 70–78.
- Harsen, N.S. & Tampomuri, R. 2024. Generasi Z dan Tantangan Etika Digital Dalam Pembelajaran Modern. *Jurnal Communitarian*, 6(1).
- Hermawan, N., Dewi, D.A. & Ardiansyah, M.I. 2024. Budaya di Era Digital: Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Indonesia. *Jurnal Penelitian Multidisplin*, 2(1), pp. 1-6.
- Juniarty, S., Asariunnazwa, A.Z. & Rachman, I.F., 2024. Mewujudkan literasi digital pada generasi Z: tantangan dan peluang menuju pendidikan berkualitas SDGs 2030. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(3), 166-180.
- Karuni, N.P.P., Cahyani, N.P.E., Jayadhi Narayana, G.A.A.D., 2023. Upaya Pelestarian Budaya Asli Indonesia Melalui Fenomena FOMO Generasi Z di Media Sosial TikTok Menuju Indonesia Emas, *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar*, 3.
- Kurniawaty, J.B. and Widayatmo, S., 2024. Nasionalisme Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Generasi Z Indonesia. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan dan Wawasan Kebangsaan*, 3(2), pp.42-50.
- Liah, A.N., Maulana, F.S., Aulia, G.N., Syahira, S., Nurhaliza, S., Rozak, R.W.A., dan Insani, N.N., 2023. Pengaruh media sosial terhadap Degradasi Moral Generasi Z, *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1).
- Mahmud, A. (2024). Krisis Identitas di Kalangan Generasi Z dalam Perspektif Patologi Sosial pada Era Media Sosial. *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, 26(2).
- Manullang, J.G. 2024. Peran Generasi Muda di Era Digitalisasi 5.0. *Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 7(1), pp. 1-xx.
- Media Husada Journal of Community Service*, 2(2), 130–134.
- N.W.E. 2024. Meningkatkan Literasi Digital Bagi Generasi Z untuk

Mewujudkan Generasi Emas.

- Pebriyani, H. (2024). *Hasil Survei APJII : Pengguna Internet di Indonesia Tembus 221 Juta, Mendominasi Gen Z*. URL: <https://www.komite.id/2024/02/06/hasil-survei-apjii-pengguna-internet-di-> Sakdiyah, Widna, & Nelwati, S. (2024). Krisis Identitas Nasional sebagai Tantangan Generasi Muda di Era Globalisasi. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 2(2), 275-285.
- Salsabila, F.L., Widiyanarti, T., Ashari, S.D., Zahra, T. and Fadhilah, S.A., 2024. Pengaruh Globalisasi terhadap Perubahan Pola Komunikasi antar Budaya pada Generasi Z, *Indonesian Culture and Religion Issues*, 1(4), pp. 1-13.
- Santiyuda, P.C., Purnawan, N.L.R. and Gelgel, N.M.R.A., 2023. Kampanye# Berkaingembira Dalam Membangun Kesadaran Generasi Z Akan Budaya Berkain. *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 12(1), pp.1-12.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. 2023. Kajian Integrasi Nasional dalam NKRI Tidak Dapat Diubah dan Sumpah Pemuda Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 270–283.
- Sari, R. (2021). Dampak Penggunaan Teknologi terhadap Kesehatan Mental Remaja. *Jurnal Psikologi*, 15(2), 123-135.
- Sari, R. (2022). Dampak Globalisasi terhadap Budaya Lokal. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 14(1), 34-50.
- Siti, A. (2020). Peran Generasi Muda dalam Pelestarian Budaya. *Jurnal Kebudayaan*, 12(1), 45-60.
- Sofiani, N. & Frinaldi, A. 2023. Dampak Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Terhadap Budaya. XVII (2).
- Universitas Negeri Surabaya (UNESA). 2024. *Peran seni dan budaya dalam mewujudkan visi Indonesia emas 2045 di KONASPI XI*. URL: <https://inseni.fbs.unesa.ac.id>. Diakses tanggal 12 Januari 2025.
- Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta (UPNVJ). 2020.

*Peran Generasi Muda Sebagai Agent of Change Dalam Mencapai Era Society 5.0.* URL: <https://www.upnvj.ac.id/id/berita/2020/12/peran-generasi-muda-sebagai-agent-of-change-dalam-mencapai-era-society-5-0-tema-pimvj-2020.html>. Diakses tanggal 12 Januari 2025.